

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara)

School Principal Leadership Model in Improving the Quality of Teacher Performance (Case Study of UPT SD Negeri 107 Rompu School, Kec. Masamba, Utara Luwu District)

Muh. Syawal Aspar¹, Nasir², Erniwati³

¹Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti & syawalpepa@gmail.com

²Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti & nasirsaja113@gmail.com

³Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti & ernifipo@gmail.com

Corresponding Author: syawalpepa@gmail.com

Article Info

Abstract/ Abstrak

Article History:

Received: xxxxxx

Revised: xxxxxx

Accepted: xxxxxx

Keyword:

Leadership;

Principal;

Teacher Performance.

Kata Kunci:

Model Kepemimpinan;

Kepala Sekolah;

Kinerja Guru.

The function of the school principal in his leadership model has an important impact on improving the quality of teacher performance in his school. In this research, the researcher used a qualitative approach with descriptive methods to collect data so that the research will contain quotes to provide an overview of the principal's leadership model, including: (1) the principal's leadership model in improving teacher discipline, (2) the principal's leadership model in improving teacher attitudes and mentality, (3) the principal's leadership model in increasing teacher work motivation, and (4) factors that influence the principal's leadership model. Data was collected through interviews, observations, and documentation studies. The results obtained from this research show that the principal in this case applies the informing leadership model to increase teacher discipline, the training leadership model to improve teacher attitudes and mentality, and the transactional leadership model to increase motivation. teacher work. However, factors that influence the principal's leadership model include the decline in teacher discipline in coming and going home on time and the teacher's low sense of responsibility.

Fungsi kepala sekolah dalam model kepemimpinannya memiliki dampak yang penting terhadap peningkatan kualitas kinerja guru yang ada di sekolahnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan data sehingga penelitian nantinya berisi kutipan untuk memberi gambaran sajian mengenai tentang model kepemimpinan kepala sekolah, meliputi: (1) model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru, (2) model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan sikap dan mental guru, (3) model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja guru, dan (4) faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam hal ini menerapkan model kepemimpinan memberitahukan untuk peningkatan kedisiplinan guru, model kepemimpinan pelatihan untuk peningkatan sikap danmental guru, dan model kepemimpinan transaksional untuk peningkatan motivasi kerja guru. Tetapi faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan kepala sekolah seperti menurunnya kedisiplinan guru datang dan pulang tepat waktu dan rendahnya rasatanggung jawab guru.

PENDAHULUAN

Di Desa Rompu tersebut terdapat satu Sekolah Dasar Negeri. Nama sekolah yang dimaksud yaitu Sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu, yang terletak di sebelah selatan ujung Desa Rompu.

Sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu pertama kali diresmikan pada tahun 2002. Sekolah UPT Dasar Negeri 107 Rompu saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, serta memiliki 10 tenaga pengajar (guru), 3 orang staf sekolah, dan 116 siswa(wi). Yang mana saat ini Sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu telah menggunakan Kurikulum Merdeka atau juga disebut Merdeka Belajar.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kunci sebuah kesuksesan lembaga pendidikan dalam mencapai Visi dan Misi yakni sekepala sekolah, kepala sekolah sebagai kepala dan tubuh yang bergerak dan sebagai simbol dari bawahan atau anggotanya yang bekerja dengan benar sesuai dengan perintah dan arahan. Dalam mencapai visi dan misi peran kepala sekolah sangat dibutuhkan sebagai seorang pemimpin.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin formal di sekolah yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan, juga berperan sebagai manajer yang mengelola sumber daya sekolah, sebagai pengawas yang mengawasi proses pembelajaran, dan sebagai inovator yang menciptakan perubahan di sekolah.

Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".

Kepala sekolah mempunyai model kepemimpinan masing-masing dalam kepemimpinannya, model kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dari kepala sekolah dalam mempengaruhi dan membawahi bawahannya, pada suatu organisasi atau lembaga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut Danim (2012:212- 214) "ada beberapa tipe model kepemimpinan tersebut: 1). Pemimpin Otokratik, 2). Pemimpin Demokratik, 3). Pemimpin Permisif".

Model kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan menggerakkan guru dan pihak lain untuk bekerja guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Agar sekolah dapat mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, kepala sekolah wajib melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan inovasi. Oleh karena itu, model kepemimpinan kepala sekolah merupakan peran kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Proses pendidikan sekolah akan terlaksana dengan baik, tentunya diperlukan tenaga pengajar (guru) yang berkualitas, memiliki loyalitas serta produktivitas kerja guru yang tinggi sehingga lebih efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari untuk membantu mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan. Sedangkan untuk mewujudkan suatu kondisi kinerja guru yang baik maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang benar-benar cakap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab manajemen sekolah untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien (Depdiknas, 2001:14).

Seorang guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh motivasi. Menurut Usman (2012:63) "Kinerja adalah prestasi yang dapat dicapai atau organisasi berdasarkan kriteria dan alat ukur tertentu".

Namun kondisi di lapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan, seperti (1) Masih adanya guru lambat ke sekolah (waktu jam belajar mengajar masih ada guru yang belum berada di tempat), (2) Pulang sebelum waktu jam yang telah di tentukan sekolah, dan (3) Adanya guru yang membawa anak ke sekolah.

Berdasarkan perilaku diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seperti judul yang dimaksudkan yaitu "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Kinerja Guru" studi kasus di Sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu? (2) Bagaimana peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Menggambarkan model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu. (2) Menggambarkan peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 di Sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara (interview), pedoman dokumentasi. Panduan dokumentasi meliputi: peta sekolah, struktur organisasi sekolah dan jumlah guru. Objek penelitian ini adalah model kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas kinerja guru. Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap informan, observasi, dan telaah dokumen. Adapun langkah dan tahapan Analisis data dalam Penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah

Lembaga pendidikan memerlukan kinerja yang baik terutama partisipasi dari kepala sekolah yang tentunya sebagai motor penggerak dalam lembaga pendidikan disekolah, hal ini bisa terlihat dari kinerja guru yang dilakukan di sekolah UPT SD Negeri 107 Rompu.

Model kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, dalam perubahan kinerja guru dari penelitian ini di titik bertakan kepada model kepemimpinan dan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam perubahan kualitas kinerja guru harus dilakukan melalui pembinaan disiplin, yakni kepala sekolah selalu menjadikan patokan disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan cara komprehensif, dalam artian disiplin disini adalah tepat waktu. Kepala sekolah harus betul-betul mampu mempunyai tenaga pendidik yang professional dan aktif dalam melaksanakan tuga-tugasnya dalam lembaga pendidikan, sehingga di dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah.

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan dalam hasil wawancara oleh Bapak Muh. Zulham, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 107 Rompu pada hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 di ruangan kepala sekolah kepada peneliti sebagaimana dalam pernyataannya mengatakan sebagai berikut:

“Secara umum kualitas pendidikan dan kinerja guru, yaaa...sejauh ini yang saya lihat berjalan sesuai yang diharapkan. Akan tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu kedisiplinan guru datang tepat waktu. Karena 30% dari guru sekolah yang ada disini berdomisili atau bertempat tinggal berada diluar Desa Rompu yang jaraknya 30 s/d 20 Km dari sekolah. Sebagai kepala sekolah pembinaan-pembinaan terhadap guru telah saya lakukan yang pertama kali adalah pembinaan disiplin, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan eifisien, maka seganap tenaga pendidik harus disiplin yang tinggi dalam segala bidang. Maka dari itu untuk langkah kedepannya yang insyaAllah saya berencana untuk membangun secara bertahap rumah guru, sehingga guru yang berdomisili jauh dari sekolah dapat tinggal di rumah guru tersebut selama yang bersangkutan masih mengajar atau bekerja di sekolah ini. Nantinya guru bersangkutan kalau mau pulang ke rumah yang di kampungnya untuk bertemu orang tua, keluarga atau pun membersihkan bisa pergi pada di hari Sabtu setelah jam sekolah selesai. Kalau mereka mau bermalam satu malam juga bisa nanti hari Minggu kembali ke rumah guru yang rencana kita akan buat. Mungkin sedikit gambaran untuk mengatasi masalah tentang kedisiplinan guru datang tepat waktu”. “Selain itu saya juga sering menyampaikan dan mengingatkan kepada teman-teman guru disaat rapat-rapat dan upacara bendera pada hari senin, untuk selalu memperhatikan kehadirannya untuk tepat waktu. Karena guruguru kami yang ada disini rata-rata dan sebahagian besar adalah perempuan yang dan sudah berkeluarga “ta’ tirobang mi, to pak Syawal gurungki si malapupa, de’en mane pura ke muane hahahaha.....” mereka juga memiliki anak kecil di rumah. Alasannya kebanyakan para guru sebelum berangkat ke sekolah menyiapkan keperluan anak-anaknya, suami dan lain-lain. Maka dari itu saya dimana selaku kepala sekolah melakukan model

kepemimpinan yang mengacu pada pendekatan perilaku terhadap guru-guru saya dalam meningkatkan kedisiplinannya yaitu dengan cara memberitahu, untuk menjaga keharmonisan suasana sekolah yang tetap kondusif”.

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa, kepala sekolah berusaha memberikan suatu solusi dengan langkah kongkrit berencana membangun rumah sekolah kepada guru yang berdomisili jauh dari sekolah, serta perhatian dari kepala sekolah bagaimana mengatur suasana kerja yang kondusif melalui pendekatan perilaku yang mengarahkan bawahannya dalam menciptakan kedisiplinan guru datang tepat waktu dengan cara memberitahukan.

Hal ini dibenarkan oleh guru SD Negeri 107 Rompu yaitu Bapak Iskandar, S.Pd yang mengatakan:

“Terkait dengan disiplin, kepala sekolah kami telah berencana akan membangun secara bertahap rumah guru untuk para guru yang berdomisili jauh dari sekolah. Karena jarak rumah yang jauh dari sekolah belum lagi jalan masuk Desa Rompu yang rusak buda pole oto trek lako sau mambawa timbunan, iyamoto pa’ masolang lalan mane pela-pela duka ki’ ke de’en dio olo ta. Selain itu beliau juga tak hentinya memberitahukankan kepada kami tentang pentingnya kedisiplinan datang tepat waktu”. (Selasa, 23 Januari 2024 di ruangan guru)

Kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu ingin memberikan solusi atas permasalahan disiplin datang tepat waktu terkait dengan jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh. Kepala sekolah juga selalu memberitahukan akan pentingnya disiplin datang tepat waktu.

Dalam rangka melaksanakan pembinaan-pembinaan terhadap kualitas kinerja guru, kepala sekolah membangun sikap dan mental yang dimaksud adalah cara berfikir dari seorang guru dalam memandang masa depan pendidikan. Pola pikir guru yang diinginkan adalah guru memiliki pola pikir kreatif tentang cara meningkatkan diri dan prestasi. Maka dari pada itu kepala sekolah secara aktif untuk mengundang mentor-mentor dan atau mengikut sertakan ke pelatihan-pelatihan yang ada sehingga para guru dapat berfikir kreatif dalam peningkatan diri dan prestasi.

Shunhaji et al., (2020) mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah aspek atau kerangka yang menunjukkan aksi dari seseorang dengan menggunakan implementasi berupa proses perencanaan, pengarahan, penyusunan, serta pengurusan yang dilakukan oleh seorang organisator dan bawahan atau anggotanya guna untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dari sang pemimpin dan memberikan kepuasan atas hasil yang diinginkan sang pemimpin.

Selanjutnya Mukhroji (2018) mengatakan bahwa manajemen juga merupakan jantung dari kegunaan fungsi utama dari administrasi pendidikan, karena keduanya sama-sama dibutuhkan dalam proses pendidikan dan keduanya sangat luas serta tergantung pada sudut pandang dari masing-masing.

Aspek pengendalian serta pemanfaatan dari semua bersumber pada faktor yang mengacu pada perencanaan dan pengorganisasian yang sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Iskandar S.Pd guru kelas SD Negeri 107 Rompu dalam pernyataannya yang mengatakan:

"Iye Pak Syawal, setiap semester pasti de'en to Dinas rampo dio passikolaan ki' mu'adakan pertemuan lako kami para guru, ke tae i biasa kami isua wale ikut pelatihan-pelatihan yang na adakan Dinas Pendidikan". (Selasa, 23 Januari 2024 di ruangan guru)

Seperti apa yang disampaikan informan diatas kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu selain mendatangkan narasumber beliau juga mendelegasikan bawannya yaitu para guru untuk ikut pelatihan-pelatihan yang ada yang dilakukan Dinas Pendidikan.

Kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu berusaha untuk memotivasi para guru dengan memberikan reward, menciptakan hubungan yang harmonis serta menciptakan hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru di sekolah. Disamping itu kepala sekolah menyadari bahwa hakikatnya para guru adalah manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan, oleh karena itu kepala sekolah juga memberikan perhatian penuh dalam menindaklanjuti keluhan serta apa yang diharapkan oleh para guru untuk menciptakan lembaga pendidikan di sekolah yang berkualitas.

Hal ini di benarkan Ibu Nurmiati, S.Pd guru Sd Negeri 107 Rompu di dalam pernyataannya yang mengatakan bahwa:

"Ada pun hal-hal yang dilakukan beliau dalam memberikan motivasi kepada kami yaitu, memberikan penghargaan, menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan dan mengatur lingkungan sekolah yang kondusif, tenang sehingga dapat menimbulkan kreatifitas dari warga sekolah". (Rabu, 24 Januari 2024 lewat telepon)

Kepala sekolah betul-betul berperan aktif dalam memberikan motivasi kepada bawahannya agar para guru dapat merasa senang dan tenang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan, tidak serta merata langsung tercapai. Tentu tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SD Negeri 107 Rompu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Muh. Zulham S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 107 Rompu pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2024 di ruangan kepala sekolah sebagai berikut:

"Kalau berbicara tentang faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, apalagi masalah tentang kualitas kinerja guru, terutama tentang disiplin kerja. Memang ada satu sampai tiga guru yang biasa sering terlambat ke sekolah, seperti yang saya katakan kemarin ada beberapa guru kami berdomisili yang jauh dari sekolah, belum lagi jalan masuk desa yang rusak. Sebelum berangkat ke sekolah, kata mereka terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan untuk anaknya. Tetapi juga ada guru yang tidak seperti itu, kebanyakan guru masuk sesuai jam kerjanya kerna jarak rumahnya kesekolah dekat serta menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Maka dari itu saya berencana membangun rumah sekolah

untuk guru yang tempat tinggalnya jauh, dan saya juga berusaha untuk tiba di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Karena disiplin adalah suatu hal yang sangatlah penting dan ketaatan kepada peraturan yang berlaku.”

Dari pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa setiap kepemimpinan suatu lembaga pasti ada faktor yang mempengaruhi. Didalam lembaga pendidikan sekolah diataranya yang lebih sering muncul adalah kedisiplinan guru, akan tetapi kepala sekolah dengan sigap mengatasi melalui rencana pembangunan rumah sekolah bagi guru yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah kebiasaan-bebiasaan kepala sekolah yang datang lebih awal. Sehingga apabila ada guru yang datang terlambat kepala sekolah dapat mengatur bawahannya atau segera mengambil keputusan untuk kekosongan jam belajar.

Said (2018) mengungkapkan Kepala sekolah adalah orang yang memimpin dan mengelola sebuah lembaga sekolah atau suatu madrasah dimana seorang pengelola melakukan peranan yang penting dalam memenuhi standarisasi kependidikan. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah pencapaian sebuah proses dimana kepala sekolah mempengaruhi membimbing, mendorong serta memberi pengarahannya kepada guru, staf, siswa, wali siswaserta yang bersangkutan di dalamnya untuk melakukan pencapaian guna untuk terwujudnya keberhasilan dari sang pengelola.

Istiqomah (2018) mengatakan fungsi kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas pendidikan:

- 1) Sebagai pemimpin adalah mampu mendidik, melatih serta memberikan ajaran mengenai trik atau cara yang tepat untuk memajukan rasa pengetahuan serta mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran guna mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.
- 2) Sebagai Manajer adalah pada pencapaian yang harus dilakukan harus adanya keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, serta keterampilan untuk terus bekerja sama dan memberikan motivasi juga penting dalam keterampilan teknis.
- 3) Sebagai Administrator adalah dalam pengelolaan sekolah penting adanya pengelolaan dalam administrasi, contohnya dalam mengelola kurikulum, peserta didik, sarana prasarana, kearsipan, dan juga keuangan, yang mana harus dilakukan secara efektif dan efisien.
- 4) Sebagai Supervisor adalah melakukan pembimbingan dalam mewujudkan pembelajaran yang mana aktivitas pembelajaran akan semakin membara yang mana supervisor melakukan kontak pekerjaan terhadap aktivitas tenaga kependidikan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Haeni, S.Pd. guru kelas SD Negeri 107 Rompu pada wawancara sebagai berikut:

“Memang benar kalau berbicara tentang kualitas kinerja guru di SD Negeri 107 Rompu ini, kepala sekolah kamilah yang menjadi contoh dalam kedisiplinan kerja, kerena beliau hampir setiap hari datang lebih awal sebelum pukul 07:00 atau jam pelajaran dimulai. Kalau tidak ada urusan di kantor Dinas Pendidikan beliau sudah ada di sekolah hingga kami para guru merasa malu jika terlambat kesekolah.”
(Selasa, 23 Januari 2024 di ruangan guru)

Sesuai dengan pernyataan diatas, dari penelusuran secara langsung setiap kali peneliti menghubungi kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu untuk membuat janji, beliau setiap pagi sudah ada standby di sekolah. Maka kalau dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah bisa dikatakan baik kerana kepala sekolah tidak melepas kendali dalam sekolah akan tetapi kepala sekolah selalu mengawasi kinerja guru-gurunya.

Dari pernyataan informan tersebut diatas, bahwa faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan yang dihadapi kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu adalah masih ada sebagian guru yang masih terlambat datang kesekolah. Sehingga kepala sekolah mempunyai solusi tersendiri yaitu berencana membangun rumah sekolah untuk mengatasi faktor tersebut tersebut sehingga tidak berlarut-larut.

Sesuai pendapat Ibu Naisah, S.Pd. SD guru kelas SD Negeri 107 Rompu yang mengatakan:

“Sebetulnya permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah kurangnya kedisiplinan dari teman-teman guru. Ada yang datang terlambat, ada juga biasa pulang lebih cepat dari jam yang sudah ditetapkan. Maka dari itu kepala sekolah sangatlah berperan dalam menertibkan persoalan tersebut”. (Rabu, 24 Januari 2024 lewat telepon)

Pernyataan ini sejalan dari observasi peneliti, ketika melihat langsung ternyata masih ada yang kurang disiplin. Masih adanya guru yang bersikap kurang baik yaitu masih terlambat datang kesekolah, dan yang paling parahnya lagi adalah masih ada guru yang pada waktuk masih jam belajar mengajar sudah pulang. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dimana dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah adalah yaitu tentang kedisiplinan guru. Karena sebagian guru masih ada yang terlambat kesekolah dan ada yang biasa pulang lebih awal, sehingga kedisiplinan kerja perlu dikontrol kembali. Maka dari itu kepala sekolah harus bersikap tegas dalam permasalahan tersebut sehingga kedisiplinan para guru tetap terjaga.

Menurut Paul & Kenneth (2003:102), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah : “...tingkat kematangan budaya dari masyarakat dimana kepemimpinan situasional itu hendak ditumbuhkan...”. Tingkat kematangan budaya meliputi tingkat kematangan pendidikan masyarakat dalam hal ini guru-guru, pengalaman pekerjaan dan taraf kehidupan. Selain tingkat kematangan budaya masyarakat, masih dapat diidentifikasi faktor lain yang dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggunakan gaya kepemimpinannya.

Faktor yang pertama adalah pendidikan. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi baik dari segi pemahaman maupun pengetahuannya yang berkenanan dengana teori atau konsep yang berhubungan dengan pekerjaannya, karena pendidikan yang dilakukan oleh seseorang pegawai adalah untuk meningkatkan kepribadian, pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan persyaratan jabatannya dalam pekerjaan, sedangkan latihan hanya dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan tuntutan yang bersangkutan ditempatkan.

Faktor yang kedua adalah pengalaman. Pengalaman seseorang merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh dalam melaksanakan suatu pekerjaan, karena pengalaman dan faktor umur dapat berpengaruh terhadap performances, demikian pula pengalaman dapat membentuk gaya kepemimpinan.

Faktor yang ketiga adalah kepribadian. Kepribadian adalah aktivitas seseorang yang dapat mencerminkan perilakunya dalam bertindak maupun dalam melakukan sesuatu. Seseorang pemimpin itu harus memiliki kepribadian yang lebih dibandingkan dengan bawahannya, dalam hal menyesuaikan diri, agresivitas, ketegasan, pengaruh, keunggulan, penguasaan, emosi, pengendalian serta toleransi. Dengan demikian maka jelaslah bahwa kepribadian seseorang pemimpin pendidikan akan mempengaruhi gayanya yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya. Karena seorang pemimpin pendidikan dituntut memiliki sikap-sikap kepribadian seperti adil, jujur, berani, tegas serta ramah tamah.

Faktor yang keempat adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berada yang berada di lingkungan tempat pemimpin itu bekerja, misalnya guru-guru, staf tata usaha dan unsur lainnya yang kesemuanya itu merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi, demikian pula bawahannya bahwa nilai sikap yang dimilikinya selalu mewarnai perilaku pimpinan dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan penelitian, maka dapat peneliti simpulkan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah dalam SD Negeri 107 Rompu peningkatkan kedisiplinan guru adalah dengan menggunakan model kepemimpinan memberitahukan (telling), yang dimana kepala sekolah memberikan petunjuk, arahan yang spesifik dan mengawasi secara keras. Model kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu dalam peningkatan sikap dan mental guru yaitu dengan menggunakan model kepemimpinan pelatihan (*coaching leadership*), yang berfungsi agar bawahannya dapat memperbaiki kelemahannya, membangun kekuatan dan meraih potensi maksimal dalam diri mereka. Model kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu dalam peningkatan motivasi kerja guru lebih cenderung menggunakan model 48 kepemimpinan transaksional yaitu pemimpin yang melakukan transaksi untuk memotivasi bawahannya agar memlakukan tugas dantanggung jawabnya. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu dapat menerapkan model kepemimpinan oriter, dalam peningkatan disiplin para guru. Kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu dalam peningkatan sikap dan mental guru, dapat menerapkan model kepemimpinan delegating (mendelegasikan). Kepala sekolah SD Negeri 107 Rompu dalam peningkatan motivasi kerja guru, dapat menerapkan model kepemimpinan demokratis. Karena semua guru yang berada di sekolah ini memiliki jenjang pendidikan akhir Sarjana (S1), dengan model kepemimpinan ini setiap orang berhak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi mengeluarkan ide-ide untuk dipertukarkan secara bebas dan mendorong terjadinya forum diskusi. Model kepemimpinan ini merupakan salah satu jenis tipe

model kepemimpinan yang efektif dan mengarahkan pada motivasi produktivitas bawahannya yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh unsur yang terlibat terutama Bapak Dr. Nasir, S.Sos., M.Si. dan Ibu Dr. Erniwati selaku pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis dalam merampungkan artikel ini.

REFERENSI

- Danim, Sudarwan. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok, Edisi 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta Utama.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis*. Jakarta: Depdiknas.
- Istiqomah, Munawaroh. (2018). *Pengaruh Disiplin dan Lingkungan terhadap Motivasi Kerja dan Dampaknya pada Kinerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 8 No. 1 PP 22-32
- Mukhroji, M. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 16(1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Paul Hersey & Kenneth Blanchard. (2003). *Managemen of Organizational Behavior, Utilizing Human Resauces*. New Jersey: Praticce – Hall, Inc, Engliwood Clifs.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- Shunhaji et al.. (2020). Efektivitas Program Redistribusi Guru PNS pada SMK Negeri di Kota Administratif Jakarta Selatan. Jurnal el-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 2. PP 91-100.